

Perhitungan Harga Pokok Produk Terhadap Mainan Kayu di ABC (Anak Bangsa Cerdas) Wooden Toys Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan ekonomi yang semakin sulit mengharuskan perusahaan untuk menjadi lebih kuat untuk bertahan di dalam persaingan pasar. Di era globalisasi ini dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, sehingga pelaku bisnis semakin ketat dalam persaingan bisnis dalam berbagai bidang. Agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam meningkatkan mutu produksi, baik bersifat barang atau jasa dalam meningkatkan mutu produksinya. Bagi perusahaan manufaktur dituntut untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau agar dapat tetap bersaing di pasaran dan lebih bijak dalam mengambil keputusan dan mengelola manajemen perusahaan dengan baik. Maka dari itu, informasi biaya yang sistematis dan komparatif sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

Dalam suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri, siklus kegiatan usahanya terpusat di bagian produksi dan kegiatan-kegiatan manajemennya pun berhubungan dengan perhitungan dan pengendalian biaya produksi. Oleh karena itu, biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri, sehingga perlu direncanakan dan dikendalikan. Informasi biaya merupakan masukan penting bagi manajer dalam pengambilan suatu keputusan, karena tanpa informasi biaya yang akurat manajemen tidak Memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang

lebih rendah daripada nilai keluarannya, sehingga manajemen tidak memiliki informasi apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau tidak.

Salah satu bentuk informasi internal yang sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan adalah informasi mengenai biaya. Agar dapat menentukan harga pokok produk dengan tepat dan teliti suatu perusahaan manufaktur harus menggolongkan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok yang terdapat dalam perusahaan manufaktur yang adalah: fungsi produksi, fungsi administrasi, fungsi pemasaran, dan fungsi keuangan.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses Pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah harga bahan baku yang Dipakai dalam Pengelolaan produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah semua balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya produksi ini sangat berperan bagi perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi produk suatu perusahaan.

Penentuan harga pokok produk sangat penting karena dapat mempengaruhi penyajian laba rugi perusahaan dan penilaian persediaan dalam neraca. Kesalahan material dalam penentuan harga pokok produksi menyebabkan laporan laba rugi dan neraca perusahaan menjadi tidak andal sehingga menyesatkan pemakaian laporan keuangan karena mungkin persediaan dinilai terlalu kecil atau terlalu besar dan jumlah harga produk tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Perusahaan harus memacu efektifitas dan efisiensinya dengan cara membuat kebijakan berupa penetapan harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode (Cecily, 2011),

harga pokok produksi ini mempengaruhi penetapan harga jual dan perhitungan laba rugi.

ABC Wooden Toys merupakan salah satu industri pengolahan bahan kayu untuk menghasilkan mainan edukatif anak-anak berkualitas premium yang berproduksi di Yogyakarta dengan pendistribusian secara menyeluruh di Indonesia.

Salah satu proses produksi yang terjadi di ABC Wooden Toys yaitu proses produksi untuk produk mainan puzzle warna yang mengeluarkan beberapa biaya mulai dari memproses bahan mentah hingga menjadi produk jadi. Proses produksi puzzle warna dimulai dari menggambarkan desain mainan puzzle warna di kayu mdf kemudian memotong kayu mdf dengan alat pemotong sesuai desain yang telah dibuat. Setelah itu, kepingan puzzle diplamur dengan bantuan lem, yang mana plamur berfungsi untuk mengisi lubang dan celah pada kayu, kemudian dilakukan pengamplasan dan pengecatan kepingan puzzle dengan beraneka warna, kemudian dikeringkan lalu dipernis dengan clear. Semua rangkain proses ini dihitung perusahaan sebagai biaya proses produksi sejumlah Rp 18.800 yang memuat biaya kayu mdf Rp 1.640, lem fox Rp 150, cat Rp 550, clear Rp 480, alat Rp 400, listrik Rp 200, biaya lain-lain Rp 9.380, dan biaya SDM produksi Rp 6.000,-

Kemudian perusahaan melakukan pengecekan untuk melihat apakah tiap kepingan puzzle sudah pas dan tidak ada serpihan kayu yang tersisa sehingga aman dimainkan untuk anak-anak, dan terakhir dilakukan proses pengemasan. Kegiatan pengecekan hingga pengemasan ini dimuat dalam laporan harga pokok produksi perusahaan sebagai biaya pengemasan sebesar Rp 2.000, yang didalamnya mencakup biaya packing produk Rp 1.000 dan SDM packing Rp 1.000

Dari seluruh perhitungan mulai dari mendesain hingga barang jadi dan dikemas perusahaan mendapati harga pokok produksi mainan puzzle warna

sebesar Rp 20.800 dari total biaya produksi Rp 18.800 ditambah dengan biaya packing Rp 2.000,-

Dari perhitungan pemilik ini, ditemukan hal-hal yang kurang tepat yaitu pada proses pencatatan harga pokok produksi perusahaan yang belum mengklasifikasikan seluruh beban produksi yang ada dengan baik, yang mana diklasifikasikan sebagai biaya proses produksi dan biaya proses pengemasan saja, bukannya pada pengklasifikasian beban bahan baku, overhead, dan tenaga kerja. Biaya tenaga kerja borongan juga dimasukkan ke dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang mana seharusnya dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik. Perhitungan anggaran pada biaya tenaga kerja langsung pun tidak detail karena hanya dihitung berdasarkan perkiraan dari pemilik perusahaan. Kayu Mdf juga perlu diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung, namun perusahaan mengklasifikasikannya sebagai bagian dari biaya produksi saja. Perhitungan anggaran untuk kayu MDF pun belum detail dikarenakan dihitung berdasarkan perkiraan pemilik. Serta biaya seperti lem fox, cat, dan clear perlu diklasifikasikan sebagai biaya overhead pabrik karena merupakan bahan penolong. Alat, listrik, dan gaji karyawan di bagian packing juga perlu diklasifikasikan sebagai biaya overhead pabrik. Disamping itu, ditemukan juga ada beberapa biaya yang belum dimasukkan dalam laporan harga pokok produksi perusahaan yaitu biaya overhead pabrik seperti biaya penyusutan mesin, lalu penempatan biaya amplas yang seharusnya masuk ke bagian bahan penolong namun ikut terhitung di bagian biaya tenaga kerja langsung.

Akibat daripada proses perhitungan harga pokok produk yang tidak mencantumkan seluruh beban yang ada selama ini dan pengklasifikasian yang kurang tepat, telah memberikan dampak negatif terhadap perusahaan yaitu penentuan jumlah pesanan yang dapat diterima serta realisasi biaya produksi pun menjadi belum tepat yang akhirnya mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memberikan diskon yang tepat ketika ada partai besar yang ingin memesan sejumlah tertentu karena perusahaan tidak mengetahui pasti harga pokok produk

pada produknya secara tepat berapa sehingga berpengaruh terhadap penentuan harga jual minimum produknya. Berikut tabel jumlah produksi pada tahun 2018 dan produksi untuk partai besar ditandai dengan font berwarna merah:

Tabel 1.1 Jumlah Produksi tahun 2018

Bulan	Balok Kreatif Warna	Meronce Kayu	Puzzle Warna
Januari	36 pcs	30 pcs	48 pcs
Februari	-	-	156 pcs
Maret	15 pcs	-	116 pcs
April	64 pcs	110 pcs	188 pcs
Mei	90 pcs	10 pcs	180 pcs
Juni	15 pcs	-	-
Juli	15 pcs	30 pcs	90 pcs
Agustus	-	10 pcs	141 pcs
September	22 pcs	100 pcs	212 pcs
Oktober	10 pcs	-	188 pcs
November	20 pcs	100 pcs	260 pcs
Desember	-	25 pcs	-

Maka dari itu pemilik perusahaan berfikir untuk meninjau kembali dikarenakan ingin menyusun secara rinci bagaimana cara menganggarkan biaya-biaya produksi dan non-produksi mainan kayu tersebut dengan benar menurut perhitungan akuntansi biaya serta ingin meninjau kembali apa-apa saja perhitungan yang belum masuk hitungan harga pokok produk. Mengingat informasi biaya merupakan masukan yang penting bagi manager dalam mengambil keputusan, karena tanpa informasi biaya yang akurat manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah daripada nilai keluarannya, sehingga manajemen tidak memiliki

informasi yang cukup untuk memutuskan beberapa keputusan-keputusan manajemen yang penting.

Karena pentingnya perhitungan harga pokok produk bagi kemajuan perusahaan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produk Terhadap Produk Mainan Kayu di ABC (Anak Bangsa Cerdas) Wooden Toys Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti adalah berapa harga pokok produk mainan kayu pada ABC Wooden Toys Yogyakarta menurut akuntansi biaya dalam rangka untuk menghitung harga jual minimum produk.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam hubungannya dengan objek penelitian, yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam memutuskan keputusan-keputusan manajemen yang berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam kasus ini adalah untuk mengetahui harga pokok produk guna mengetahui dengan pasti harga jual minimum dan diskon maksimum untuk produk-produk dari perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan untuk dapat mengevaluasi kembali apakah harga pokok produk yang telah ditetapkan selama ini sudah tepat atau belum dan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan-keputusan manajemen ke depannya yang salah satunya adalah penentuan harga jual minimum dan diskon maksimum untuk produk-produk mainan kayu dari perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Di dalam bab ini penulis menerangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori

Penulis menerangkan tentang kajian teori (tentang biaya, akuntansi biaya, elemen biaya produksi, metode pengumpulan biaya produksi, penentuan biaya produksi, dan harga pokok produk), serta kerangka berpikir.

Bab III Gambaran Umum

Pada bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, penjabaran tugas dan kewajiban yang ada di perusahaan, proses produksi serta proses pemasaran, mitra kerja dan pelanggan, serta biaya produksi dan harga pokok produk menurut perusahaan.

Bab IV Analisis Data

Pada bab ini akan diuraikan tentang identifikasi biaya-biaya yang akan membentuk Harga Pokok Produk produk mainan kayu di ABC Wooden Toys Yogyakarta dan perbandingan Harga Pokok Produk yang selama ini telah ditetapkan pemilik dengan harga pokok produk menurut akuntansi biaya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari penelitian ini, yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan oleh perusahaan.